Latar Belakang

Salah satu penyebab kerusakan arsip adalah bencana alam. Bencana alam rawan terjadi di Indonesia. Karena posisi Indonesia yang dikelilingi oleh lempeng tektonik, dan merupakan jalur cincin api pasifik yang merupakan rangkaian garis gunung berapi aktif di dunia. Contoh, gempa bumi di Padang, Sumatera Barat yang berkekuatan 7,9 skala ritcher tanggal 30 september 2009. Hal ini terjadi secara tiba-tiba sehingga diperlukan kesiapsiagaan merencanakan manajemen pencatatan yang efektif untuk menjaga keamanan dan penyelamatan arsip. Lalu Gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 memberikan dampak perubahan, kerusakan dan kehilangan catatan. Bencana banjir memiliki dampak yang sangat besar bagi arsip bukan hanya kehancuran bahan arsip, tetapi arsip juga dapat tengelam ketika terjadi bencana banjir.

Arsip memiliki peran penting dalam melindungi kepentingan organisasi hak,

agensi dan individu atau pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, arsip harus mendapat perlindungan khusus, terutama kemungkinan hilang, hilang atau rusak yang disebabkan oleh bencana.Sehingga jurnal ini memiliki fokus penting tentang kehilangan arsip sebagai bencana alam. Para peneliti ingin meninjau upaya preventif dan kuratif untuk menjaga nilai arsip saat pra-bencana dan pasca-bencana. Mengingat urgensi arsip memiliki nilai dalam menjaga sejarah dan pengambilan keputusan. Penyelamatan arsip ini dibedakan dalam dua tujuan melalui tindakan/upaya preventif dan kuratif.